

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era modern saat ini pengembangan pariwisata sebuah kota ataupun kabupaten sangat perlu untuk dilakukan, khususnya untuk negara Indonesia yang memiliki banyak pengunjung wisatawan dari mancanegara, berdasarkan data jumlah pengunjung wisatawan mancanegara pada tahun 2016 terdapat 9 juta lebih wisatawan yang masuk ke Indonesia (BPS Indonesia, 2016). Beberapa pandangan tentang pariwisata yang dianggap sebagai gerakan perekonomian baru yang diharapkan dapat mengangkat harkat hidup dan kesejahteraan masyarakat. Sektor ini menawarkan jalan untuk memperluas peluang konsumsi, distribusi kesejahteraan material, dan bahkan komersialisasi bagi pihak-pihak yang terlibat di dalamnya (Bambang Suharto, 2012). Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tentunya mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas kawasan wisata tersebut, sehingga membuat daerah tujuan wisata baik wisata secara lokal, regional, atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan daerah atau negara tersebut, dengan kata lain pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi rakyat banyak (Ismayanti, 2010).

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Rencana Tata ruang Wilayah Kabupaten Penajam Paser Utara Tahun 2013- 2033 menyebutkan bahwa salah satu kawasan peruntukan pariwisata yang ada di Kabupaten Penajam Paser Utara adalah Pantai Sipakario Nipah Nipah yang ada di Kecamatan Penajam (Peraturan Daerah No.3 Tahun 2014 Tentang RTRW Kabupaten Penajam Paser Utara). Dalam RPJMD Kabupaten Penajam Paser Utara Tahun 2018-2023 juga menyebutkan bahwa Pantai Sipakario Nipah-Nipah memiliki beberapa keunggulan yaitu lokasi yang strategis sehingga mudah diakses oleh pengunjung dan memiliki pemandangan yang menawan serta didukung dengan lebar areal/bibir pantai yang memadai sehingga sangat sesuai bila digunakan sebagai lokasi *event-event* berskala besar seperti lomba layang-layang

skala internasional (Peraturan Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara No.1 Tahun 2019).

www.itk.ac.id

Provinsi Kalimantan Timur memiliki salah satu objek pariwisata pesisir yang terletak di Kabupaten Penajam Paser Utara. Kabupaten Penajam Paser Utara memiliki luas total wilayah seluas 3.333,06 Km², dengan 272,24 Km² dari total luas wilayahnya merupakan wilayah perairan (BPS Kabupaten Penajam Paser Utara, 2017). Hingga tahun 2016, Kabupaten Penajam Paser Utara memiliki jumlah penduduk sebanyak 156.001 jiwa, dengan 81.563 jiwa penduduk laki – laki dan 74.438 jiwa penduduk perempuan (BPS Kabupaten Penajam Paser Utara, 2017). Kabupaten Penajam Paser Utara memiliki dua objek pariwisata pesisir berupa pantai, yaitu Pantai Tanjung Jumlai dan Pantai Sipakario Nipah – Nipah dimana kedua pantai tersebut terletak di Kecamatan Penajam (BPS Kabupaten Penajam Paser Utara, 2017).

Dari kedua pantai yang menjadi objek wisata pesisir di Kabupaten Penajam Paser Utara, Pantai Sipakario Nipah-Nipah lah yang memiliki lebih banyak pengunjung, berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Kabupaten Penajam Paser Utara, pengunjung Pantai Tanjung Sipakario pada tahun 2019 mencapai 19.539 pengunjung, sedangkan Pantai Tanjung Jumlai hanya 983 (Dinas Pariwisata Kabupaten Penajam Paser Utara, 2019). Dalam proses Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) yang merupakan penggerak utama sektor kepariwisataan membutuhkan kerjasama seluruh pemangku kepentingan yang terdiri dari masyarakat dan pemerintah, kerjasama langsung dari kalangan usaha maupun dari pihak swasta (Rahman and Prakoso, 2012). Sesuai dengan tugas dan kewenangannya, pemerintah merupakan pihak fasilitator yang memiliki peran dan fungsi nya dalam pembuatan dan penentu seluruh kebijakan terkait pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata (Rahman and Prakoso, 2012). Pengelolaan Pantai Sipakario masih dilakukan secara swadaya oleh masyarakat yang bermukim di sekitar kawasan pantai tersebut. Menurut (Pitana and Diarta, 2009) seharusnya pariwisata memiliki pihak pengelola, sebab pihak pengelola merupakan bagian dari komponen pariwisata yang akan berfungsi untuk memasarkan dan sekaligus menjadi operator dalam pengelolaan tempat wisata.

Daya tarik dalam objek wisata merupakan salah satu modal utama yang harus dimiliki dalam upaya peningkatan dan pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata (Kastolani, Marhanah and Fauzan, 2016). Pantai Sikapario sendiri mempunyai daya tarik dari segi keindahan alamnya, khususnya di sore hari, dan sering digunakan untuk tempat event-event besar. Seperti Pesta Pantai Sipakario, yang merupakan event dalam memperingati HUT Kabupaten Penajam Paser Utara, serta juga sering diadakan festival layang-layang, lomba perahu hias, parade band, pagelaran tari dan lain-lain. Tetapi Pantai Sipakario Nipah-Nipah juga sering digunakan untuk kegiatan yang tidak baik seperti balap liar dan perbuatan yang tidak senonoh antar dua orang yang sedang berpacaran, hal ini terjadi karena lokasi kawasan yang jauh dari jangkauan permukiman dan tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Khususnya pada malam hari, di sekitar kawasan pantai ini sangat gelap karena tidak adanya penerangan sehingga membuat tindak kriminalitas dan hal-hal negatif lainnya mudah dilakukan. Selain itu kondisi di lapangan menunjukkan bahwa pengunjung kurang memiliki minat untuk membayar bila diterapkan retribusi untuk masuk objek wisata Pantai Sipakario Nipah-Nipah, karena salah satu pengunjung memberikan pendapat bahwa mereka tidak merasa mendapatkan fasilitas yang menjadi timbal balik dari retribusi yang mereka berikan (Rahmah, 2020).

Berdasarkan potensi dan masalah yang ada di Pantai Sipakario Nipah-Nipah, dan berdasarkan data-data serta pendapat masyarakat bisa diketahui bahwa objek pantai ini dapat dikembangkan sedemikian rupa untuk membantu meningkatkan perekonomian daerah dan masyarakat (Ahmad, 2020). Peningkatan ekonomi yang bisa dilakukan adalah dengan memberlakukan sistem pembayaran oleh pengunjung untuk masuk ke dalam objek wisata tersebut. Pihak yang menerima pembayaran adalah pihak pengelola yang nantinya akan mengembangkan pantai ini. Dari pemasukan biaya masuk ke dalam objek wisata bisa digunakan untuk meningkatkan sarana dan prasarana penunjang, dan yang terpenting adalah dengan adanya pengelolaan dan sistem pembayaran yang jelas akan membuat pemasukan ekonomi dari sektor pariwisata ikut bersaing dengan sektor-sektor unggulan yang lain. Sebelum itu maka perlu dilakukan pendekatan yang nantinya akan menjabarkan kesediaan pengunjung untuk membayar apabila sistem pembayaran

masuk objek wisata ini diberlakukan. Pendekatan ekonomi yang dilakukan juga harus memperhatikan kondisi lingkungannya. Bagaimana nantinya ekonomi dan lembaga-lembaga ekonomi dibentuk dan bagaimana ekonomi dapat mengarahkan orang untuk membuat keputusan yang mengakibatkan kerusakan lingkungan. Analisis yang bisa dilakukan adalah Analisis *Willingnes To Pay (WTP)*. Analisis WTP digunakan untuk menentukan alokasi biaya yang harus dikeluarkan pengunjung dari jasa pelayanan yang didapatkan. Dari hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS KESEDIAAN MEMBAYAR DALAM UPAYA PENGELOLAAN OBJEK WISATA PANTAI SIPAKARIO NIPAH-NIPAH KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA”**.

1.2 Perumusan Masalah

Pantai Sipakario Nipah-Nipah merupakan salah satu objek wisata yang sudah masuk dalam perencanaan tata ruang wilayah Kabupaten Penajam Paser Utara. Pantai ini memiliki banyak potensi dari segi fisik dan keindahan alamnya. Kawasan disekitar pantai ini biasa digunakan sebagai tempat balap liar dan sebagai tempat tindak kriminalitas pada saat di malam hari. Sehingga berdampak negatif terhadap pandangan para calon pengunjung, dan akhirnya mengakibatkan penurunan minat oleh masyarakat lokal ataupun dari luar Kab. PPU untuk datang ke pantai tersebut. Selain itu objek wisata Pantai Sipakario Nipah-Nipah juga belum bisa memberikan kontribusi lebih untuk perekonomian Penajam dari sektor wisata, dikarenakan pengelolaan yang masih dilakukan secara swadaya oleh masyarakat setempat dan tidak ditunjangnya dengan sarana dan prasarana yang memadai. Sehingga peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu Bagaimana Analisis Kesiediaan Membayar Dalam Upaya Pengelolaan Objek Wisata Pantai Sipakario Nipah-Nipah Kabupaten Penajam Paser Utara?

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisa kesiediaan membayar dalam upaya pengelolaan Objek Wisata Pantai Sipakario Nipah-Nipah Kabupaten Penajam Paser Utara.

Selain itu sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

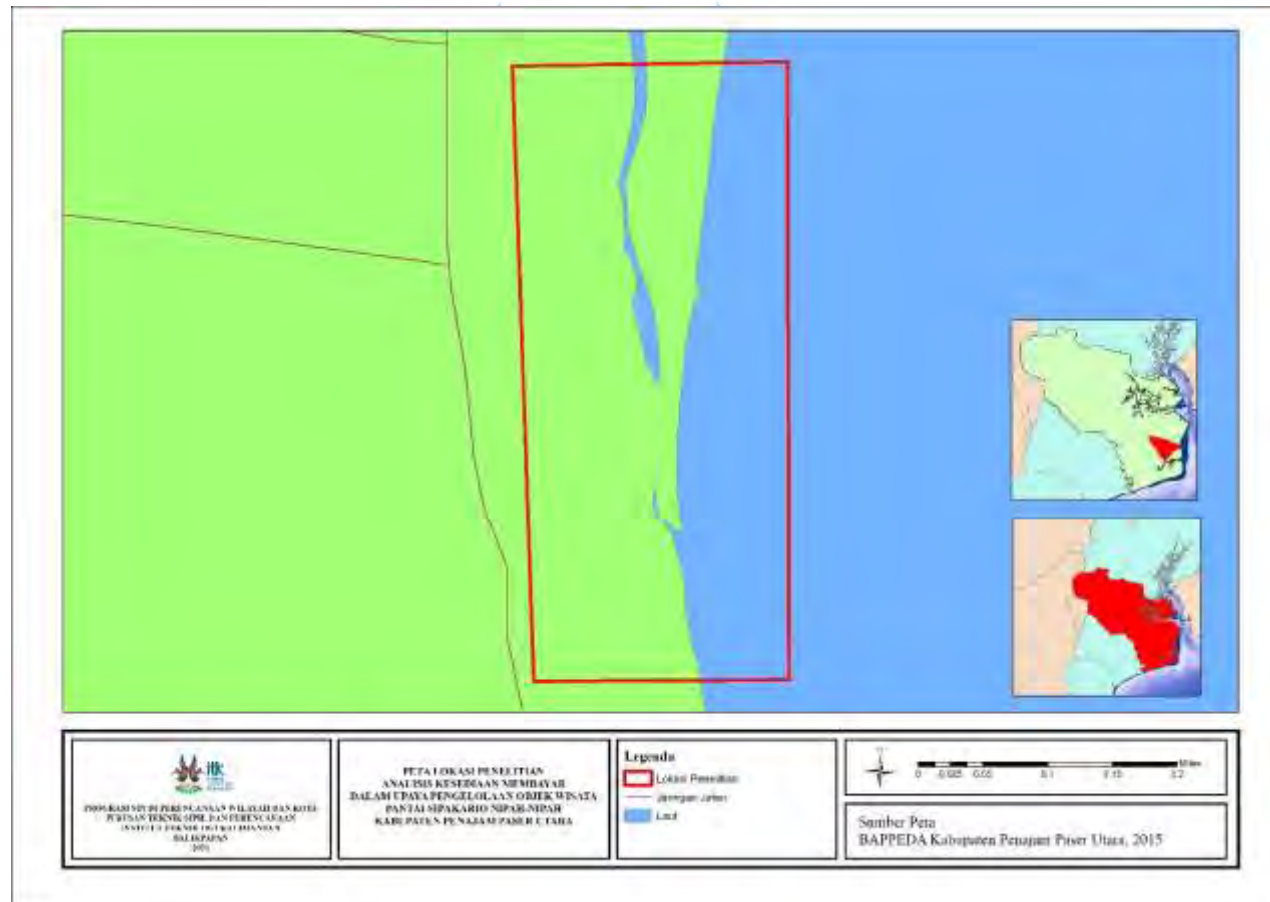
1. Menganalisis karakteristik pengunjung objek wisata Pantai Sipakario Nipah-Nipah
2. Menganalisis faktor-faktor kesediaan pengunjung membayar dalam upaya pengelolaan objek wisata Pantai Sipakario Nipah-Nipah
3. Mengestimasi besarnya nilai kesediaan pengunjung membayar yang diberikan oleh pengunjung dalam upaya pengelolaan Objek Wisata Pantai Sipakario Nipah-Nipah

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian kali ini ada beberapa ruang lingkup penelitian yang akan dibahas, yaitu ruang lingkup wilayah, ruang lingkup pembahasan, dan ruang lingkup substansi. Penjelasan secara detail dari masing-masing ruang lingkup sebagai berikut :

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Penelitian ini akan dilakukan di Pantai Sipakario yang berada di Kelurahan Nipah-Nipah, Kecamatan Penajam, Kabupaten Penajam Paser Utara. Kecamatan Penajam memiliki luas wilayah seluas 1.207,37 Km² dan berbatasan langsung dengan Kecamatan Sepaku dan Kota Balikpapan disebelah utara, Selat Makassar disebelah timur, Kecamatan Waru disebelah Selatan, dan Kabupaten Kutai Kartanegara disebelah barat. Pantai ini berjarak 8 km dari pusat Kabupaten Penajam Paser Utara.



Gambar 1. 1 Peta Lokasi Penelitian

Sumber: BAPPEDA Kabupaten Penajam Paser Utara, 2015

1.4.2 Ruang Lingkup Pembahasan

Penelitian ini akan membahas identifikasi karakteristik pengunjung objek wisata, serta menganalisa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengunjung untuk membayar, penelitian ini juga mengidentifikasi potensi dan permasalahan yang terdapat pada objek wisata Pantai Sipakario. Selanjutnya penelitian ini juga berfokus pada analisa kesediaan membayar para pengunjung dalam upaya pengelolaan objek Pantai Sipakario Nipah-Nipah, dan dengan memperhatikan kondisi lingkungan. Karena pengelolaan ekonomi dan keputusan yang dibuat di objek wisata tersebut tidak akan merusak lingkungan disekitarnya.

1.4.3 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi pada penelitian ini berfokus pada identifikasi karakteristik pengunjung objek wisata, faktor-faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengunjung untuk membayar, dan menganalisa besarnya nilai WTP yang mampu dibayarkan pengunjung. Dalam laporan penelitian ini juga akan disajikan gambaran umum, pola pemikiran, metode analisis, serta metodologi penelitian yang akan digunakan. Selain itu juga akan dijelaskan mengenai proses pengumpulan data, mulai dari data sekunder ataupun data lapangan yang akan diakhiri dengan penutup.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memberikan manfaat bagi peneliti, masyarakat, dan pemerintah daerah. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

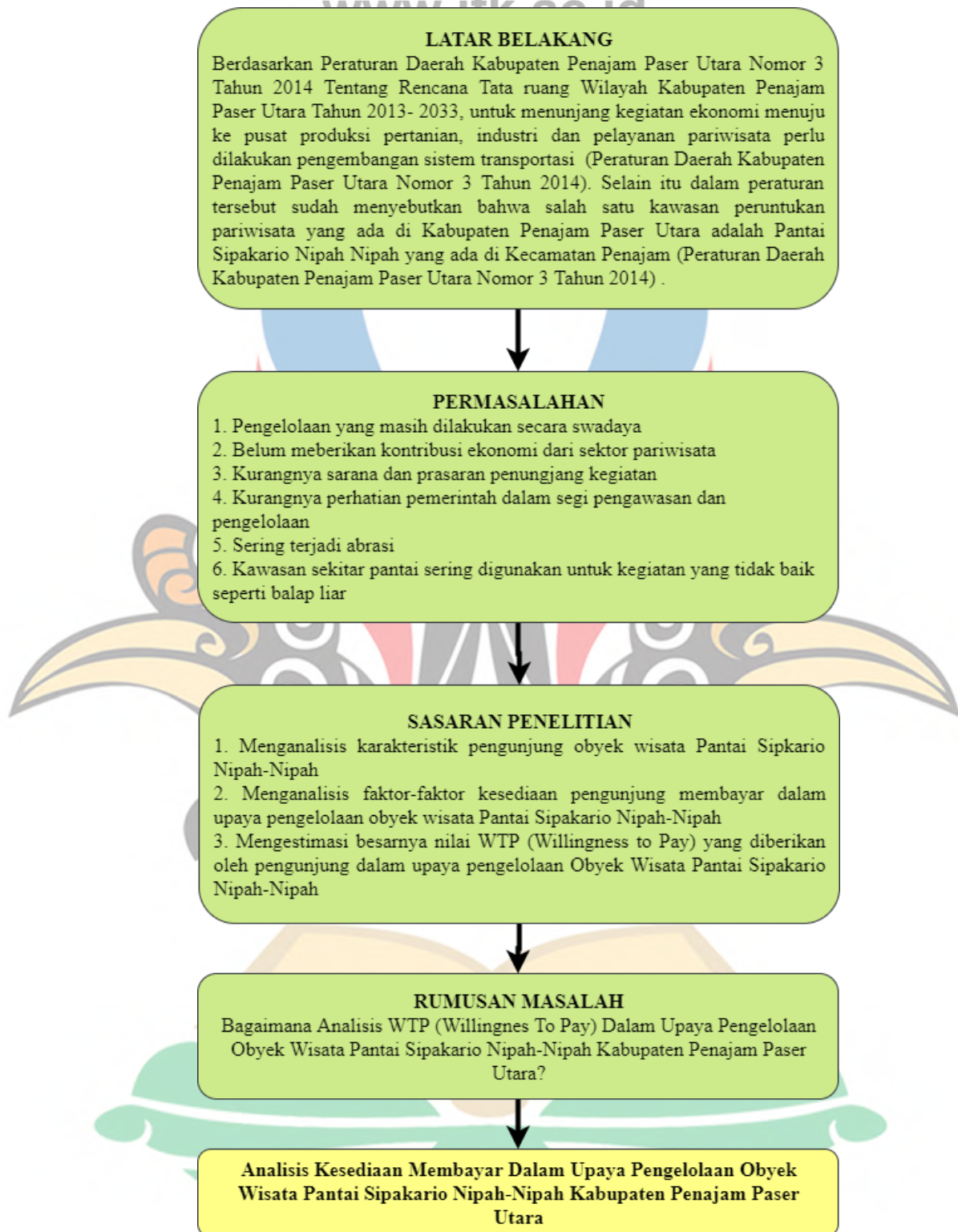
1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah ilmu pengetahuan dalam aspek perencanaan wilayah khususnya pada bidang pengembangan pariwisata dan ekonomi
 - b. Memberikan referensi dan temuan baru dalam hal peningkatan ekonomi daerah melalui pengelolaan sebuah objek wisata

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan rekomendasi kepada pihak masyarakat dan pemerintah mengenai pengelolaan objek wisata dan nilai ekonomi yang dapat dimaksimalkan dari sebuah objek wisata.



1.6 Pola Pikir Penelitian



Gambar 1. 2 Diagram Pemikiran Penelitian

www.itk.ac.id
Sumber: Penulis, 2020